

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia merupakan salah satu komponen kehidupan yang paling penting. Aktivitas ini telah dimulai sejak manusia ada di dunia sampai berakhirnya kehidupan di muka bumi ini. Bahkan kalau mundur lebih jauh lagi, kita akan mengetahui bahwa pendidikan mulai ada dan mulai diproses sejak Allah SWT. menciptakan manusia pertama yakni Nabi Adam A.s. di Surga dan Allah SWT telah mengajarkan kepada beliau semua nama yang oleh para malaikat belum dikenal sama sekali.

Pendidikan sendiri dapat diartikan sebagai usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Definisi ini mencakup kependidikan yang melibatkan guru maupun yang tidak melibatkan guru, yang mencakup pendidikan formal dan non formal.

Berdasarkan Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 mengemukakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses-proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan bukan hanya sekedar belajar satu ilmu pengetahuan semata, melainkan juga belajar mengenai berbagai macam hal yang ada di dalam setiap kehidupan. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan diwajibkan bagi setiap manusia. Sebagaimana firman Allah yang terdapat di dalam Al-Qur'an tentang pendidikan yaitu:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ, خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ, اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ, الَّذِي

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ, عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (العلق: ١-٥)

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia

¹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012), 2.

dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq ayat 1-5).²

Di dalam pendidikan, banyak sekali hal-hal yang dapat mendukung atau bahkan dapat menghambat setiap proses pendidikan itu sendiri. Sehingga dari kesemua elemen-elemen yang ada di dalam setiap proses pendidikan tersebut akan berdampak pada prestasi belajar yang dimiliki oleh setiap siswa.

Menurut Syamsuddin dalam Heri Gunawan menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah:

Kecakapan nyata atau aktual yang menunjukkan kepada aspek kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji karena merupakan hasil usaha yang bersangkutan dengan bahan dan dalam hal-hal tertentu yang dialaminya. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan aspek kecakapan yang dimiliki siswa sebagai hasil usaha dan kegiatan belajar yang ditempuh, dipandang sebagai indikator yang penting dalam keseluruhan proses pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya. Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang telah dicapai

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Al-Hikmah, 2008), 904

siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu yang dapat diketahui dan hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru.³

Di dalam pencapaian prestasi belajar yang baik ini salah satunya prestasi belajar pada mata pelajaran fikih. dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah sistem kelas yang diberlakukan di dalam sebuah lembaga sekolah. Di dalam proses pembelajaran di kelas, pada dasarnya semua siswa baik laki-laki maupun perempuan memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan baik, memiliki hak yang sama untuk aktif dalam proses pembelajarannya. Namun, pada kenyataannya, di lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya, yang menggabungkan antara siswa laki-laki dan perempuan di dalam satu kelas dapat menghambat proses itu semua. Siswa laki-laki dan perempuan yang digabung di dalam satu kelas biasanya tidak memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada para siswanya untuk mengembangkan potensinya dengan baik. Biasanya siswa perempuan lebih bersikap pasif

³ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. Ke 2 (Bandung: Alfabeta, 2013), 153.

dan siswa laki-laki bersikap aktif sehingga siswa laki-laki mendapatkan kesempatan yang lebih untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan baik dibandingkan dengan siswa perempuan. Begitupun sebaliknya, siswa laki-laki lebih bersikap pasif dan siswa perempuan bersikap aktif sehingga siswa laki-laki tidak mendapatkan kesempatan yang lebih untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan baik dibandingkan dengan siswa perempuan.

Meskipun demikian, siswa yang bersifat pasif bukan berarti mereka tidak memiliki kecerdasan yang baik ataupun sebaliknya siswa yang aktif juga belum tentu memiliki kecerdasan yang baik pula dari sisi kognitifnya. Keadaan yang seperti itu membuat mereka tidak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya itu dengan baik. Hal tersebut sangat tidak baik dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran fikih, dikarenakan di dalam mata pelajaran ini, tidak hanya sekedar mengharuskan peserta didik untuk memahami materinya semata namun juga mengharuskan adanya praktik sehingga membutuhkan adanya peran aktif bagi setiap peserta

didiknya. Selain itu juga, di dalam mata pelajaran fikih ada beberapa materi yang sangat sensitif terhadap peranan gender itu sendiri, sehingga diperlukan strategi yang berbeda antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan di dalam proses pembelajarannya.

Oleh karena itu, dengan adanya perbedaan dan permasalahan-permasalahan tersebut perlu adanya strategi dan sistem tertentu agar siswa laki-laki dan perempuan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan baik salah satunya adalah dengan menerapkan sistem kelas berdasarkan *gender* yakni kelas laki-laki dikhususkan di dalam satu kelas begitupun dengan siswa perempuan. “*Gender* sendiri dapat diartikan sebagai suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural”⁴.

Dalam hal *gender* ini, sering kali pihak perempuan yang paling dirugikan. Peran perempuan seringkali disepelekan di dalam berbagai bidang terutama di dalam

⁴ Mansour Fakih, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, Cet. Ke 15 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 8.

bidang pendidikan. Permasalahan *gender* dalam pendidikan merupakan salah satu isu yang cukup krusial. Kaum perempuan dianggap tidak begitu penting dan perlu untuk mengenyam pendidikan yang tinggi. Begitu juga di dalam bidang lainnya. Laki-laki yang lebih diprioritaskan di dalam segala bidang. Padahal pada hakikatnya pendidikan itu sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan umat manusia. Baik laki-laki maupun perempuan keduanya sama-sama membutuhkan pendidikan.

Dengan adanya pemisahan kelas antara siswa laki-laki dengan perempuan, khususnya untuk siswa perempuan lebih meningkatkan *spiritnya* untuk bersaing dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan baik. Sehingga kita dapat mengetahui seberapa besarnya dan seberapa baiknya prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa perempuan. Begitu juga sebaliknya dengan siswa laki-laki. Karena tidak adanya hambatan bagi mereka untuk mengembangkan kemampuannya dengan baik. Selain itu juga guru dapat dengan terarah dan lebih fokus dalam memberikan

pembelajaran di dalam kelasnya dikarenakan di dalam kelas tersebut hanya terdiri atas satu *gender* saja. Selain itu juga, dengan penerapan sistem tersebut juga dapat meminimalisir adanya pergaulan bebas antara siswa laki-laki dan perempuan. Karena di dalam Islam pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrimnya sangat dijaga dengan baik dan terdapat batasan-batasannya.

Sangat terlihat jelas di dalam kelas tersebut baik dalam kelas laki-laki maupun kelas perempuan sebagian besarnya dapat berperan aktif di dalam setiap proses pembelajaran. Salah satunya pada mata pelajaran fikih, mereka dapat dengan mudah dan tanpa ragu lagi mengungkapkan pendapatnya di depan kelas serta tanpa ada rasa malu lagi jika diminta untuk mempraktikannya di dapan kelas. Dengan demikian potensi dan kecerdasan yang dimiliki bagi setiap peserta didik dapat dikembangkan dengan baik terutama bagi siswa perempuan karena tidak ada lagi yang mengganggu dan membuat keributan di dalam ruangan kelas. Bagitupun di dalam kelas laki-laki mereka bahkan lebih aktif

lagi di dalam kelas. Namun keributan yang dibuatnya juga bertambah. Sehingga bagi para gurunya harus menggunakan tenaga yang ekstra. Dengan kelas terpisah antara siswa laki-laki dengan perempuan itu juga dapat lebih mengarahkan dan memfokuskan pendidik dalam usahanya mencapai suatu tujuan dari pendidikan tersebut.

Untuk itu, dalam permasalahan yang telah dipaparkan di dalam latar belakang di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul: *Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Berdasarkan Kelas Gender pada Mata Pelajaran Fikih (Studi di MTs Daar Al-Ilmi Kota Serang)*.

B. Identifikasi Masalah

Dalam latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi belajar yang terdapat di dalam diri peserta didik.
2. Kurangnya minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Adanya pergaulan bebas antara siswa laki-laki dengan perempuan yang terjadi di sekolah.
4. Tidak kondusifnya keadaan kelas di dalam setiap proses pembelajaran.
5. Kurangnya kebebasan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik.
6. Adanya perbedaan intensitas dan gaya belajar setiap siswa.
7. Siswa laki-laki bersifat aktif namun sebaliknya siswa perempuan bersifat pasif.
8. Adanya perbandingan prestasi belajar antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas banyak permasalahan yang muncul dan membutuhkan penelitian tersendiri. Untuk memperjelas dan mengarahkan yang akan diteliti maka masalah penelitian ini hanya dibatasi pada perbandingan prestasi belajar siswa kelas laki-laki dengan siswa kelas perempuan di MTs Daar Al-Ilmi Kota Serang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas laki-laki pada mata pelajaran fikih di MTs Daar Al-Ilmi Kota Serang?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas perempuan pada mata pelajaran fikih di MTs Daar Al-Ilmi Kota Serang?
3. Apakah ada perbandingan prestasi belajar siswa antara kelas laki-laki dengan kelas perempuan pada mata pelajaran fikih di MTs Daar Al- Ilmi Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas laki-laki pada mata pelajaran fikih di MTs Daar Al-Ilmi Kota Serang.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas perempuan pada mata pelajaran fikih di MTs Daar Al-Ilmi kota Serang.

3. Untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar antara siswa kelas laki-laki dengan siswa kelas perempuan pada mata pelajaran fikih di MTs Daar Al-Ilmi Kota Serang

F. Manfaat Penelitian

Pembahasan penelitian skripsi ini, diharapkan dapat bermanfaat dan berguna yakni sebagai berikut:

1. Secara Teoritis (Akademik)
 - a. Memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih.
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi perpustakaan selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi penulis, memperluas wawasan dan memperoleh pengalaman penelitian terkait dengan perbandingan prestasi belajar siswa berdasarkan kelas gender pada mata pelajaran fikih.
 - b. Bagi guru, dapat mengetahui sejauh mana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih.

- c. Bagi siswa, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan ini disusun berdasarkan 5 (lima) bab dan sub bab sebagai berikut:

Bab kesatu Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua Landasan teoretis, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian. Landasan teoretis meliputi: pengertian prestasi belajar membahas tentang pengertian prestasi, pengertian belajar, macam-macam prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, berdasarkan kelas *gender* membahas tentang pengertian kelas dan pengertian *gender*, persamaan dan perbedaan *gender*, perbedaan *gender* di kelas, mata pelajaran fikih membahas tentang pengertian fikih, hakikat fikih, objek kajian fikih, tujuan fikih dan

sumber-sumber fikih islam; kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga Metodologi penelitian, yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

Bab keempat Deskripsi hasil penelitian, yang terdiri dari analisis data hasil penelitian, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan. deskripsi hasil penelitian meliputi analisis data tentang prestasi belajar siswa kelas laki-laki pada mata pelajaran fikih, analisis data tentang prestasi belajar siswa kelas perempuan pada mata pelajaran fikih; pengujian persyaratan analisis meliputi uji normalitas data yang terdiri dari Pengujian normalitas data prestasi belajar siswa kelas laki-laki pada mata pelajaran fikih dan Pengujian normalitas data prestasi belajar siswa kelas perempuan pada mata pelajaran fikih ; pengujian hipotesis dan pembahasan

Bab kelima Penutup, yang terdiri dari simpulan, dan saran-saran.